



PERAN PESANTREN MODERN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENJADI GENERASI BERTALENTA

Imam Tabroni¹, Septian Pajar², Ahmad Raffi Maulana³, Lailatul Jalilah⁴
Islamic Education, STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Email: ¹imamtabroni70@gmail.com, ²pjseption@gmail.com
³maulanaahmadraffi23@gmail.com, ⁴laelatuljalilah1111@gmail.com

Naskah Masuk 20 Desember 2022	Naskah Direvisi 18 Februari 2023	Naskah Diterima 21 Februari 2023
---	--	--

Abstrak: Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui peran pesantren modern dalam mengembangkan keterampilan menjadi generasi yang bertalenta. Pembahasan ini menggunakan metode survei dan pendekatan kualitatif serta kajian literatur. Berdasarkan hasil pembahasan, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran, pendidikan, pembinaan dan penyebaran agama Islam serta peran pesantren modern dalam menumbuhkan kreativitas santri. Tujuan pendidikan pondok pesantren modern adalah untuk menumbuhkan kepribadian islami, serta melatih keterampilan para santri sesuai dengan minat dan bakat yang mereka inginkan. Peran pondok pesantren di Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai wadah yang memfasilitasi santri untuk menjadi generasi yang berbakat di bidang yang diinginkan.

Kata Kunci: Pesantren Modern, Mengembangkan Keterampilan, Generasi Berbakat.

Pendahuluan

Di era sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, karena pada dasarnya pada tingkat yang ideal, informasi akan terus berkembang. Sehingga lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi yang lebih baik. Menurut Hidayat et al., (n.d.) disebutkan bahwa pendidikan merupakan bidang yang berupaya mengembangkan potensi sumber daya manusia agar berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negara. Dengan demikian, kualitas pendidikan di suatu negara akan mempengaruhi pembentukan peradaban di negara tersebut. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren.

Menurut Rizal (2011) menyatakan bahwa pesantren merupakan sistem lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari sebuah kearifan lokal nusantara yang telah ada secara eksistensial selama berabad-abad. Menurut Abubakar (2018) pandangan bahwa keberadaan pesantren merupakan daya tarik data dalam segala aspeknya, baik kiai maupun sistem pendidikannya. Menurut Haryanto (2017) mengatakan bahwa pondok pesantren di era

globalisasi ini nampaknya perlu dibaca sebagai kekayaan intelektual nusantara yang mampu berkontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat di sekitar mereka. (Ainiyah et al., n.d.), (Budiarti et al., 2021).

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tertua yang dapat melahirkan generasi terpelajar yang dibarengi dengan akhlak mulia. Itulah yang menjadikan pesantren dan seisinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan ilmu nusantara (Imam Tabroni dkk., 2022), (Tabroni, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju disertai dengan arus keuniversalan menuntut pesantren untuk melakukan inovasi-inovasi, agar pesantren sebagai lembaga pendidikan di negeri ini dapat menjadi lebih baik dari lembaga pendidikan modern yang telah berdiri saat ini (Tabroni & Purnamasari, 2022).

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini terkait dengan peran pesantren modern dalam menumbuhkan potensi menjadi generasi yang bertalenta. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad Cianjur, metode kualitatif dan kajian literatur. Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari pondok pesantren modern Al-Ittihad dan berbagai sumber perpustakaan, baik dari buku maupun jurnal. Kemudian menganalisis data dan menuangkannya ke dalam tulisan dengan memberikan penjelasan yang cukup.

PEMBAHASAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan untuk menghasilkan generasi yang terpelajar dan bermoral (Saiful Akhyar Lubis, 2007), (Tabroni et al., 2021). Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu bagi para pencari ilmu, khususnya yang beragama Islam. Menurut Dhofier (1994) mencatat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mengkaji, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sedangkan menurut Nasir (2005) menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dari pengertian pesantren menurut kedua ahli tersebut, pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mengkaji dan mengamalkan hal-hal yang berkaitan dengan agama serta pembentukan akhlak mulia. (Elihami, n.d.), (Imam Tabroni & Rahmania, 2022).

Pesantren modern berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pesantren modern ini tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga mempelajari ilmu umum karena dipadukan dengan sekolah atau pendidikan formal (Tabroni & Budiarti, 2021). Program unggulan pondok pesantren modern Al-Ittihad antara lain:

1. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab yang ditulis atau ditulis oleh ulama terdahulu, disebut kitab kuning karena lembaran kitab klasik yang dibawa ulama dari timur tengah ke nusantara berwarna kekuningan. Di pesantren modern seperti Al-Ittihad juga dipelajari karena Al-Ittihad merupakan pesantren yang beraliran ahlussunnah wal jama'ah. Apalagi pesantren modern ini mengikuti jalur Nahdlatul 'Ulama. Di Al-Ittihad dipelajari berbagai kitab yang ditulis oleh para ulama tersebut mulai dari tasawuf, fiqh dan sebagainya.

2. Sains dan teknologi

Tentunya pesantren modern juga tidak lepas dari yang namanya ilmu. Karena ada tempat untuk mencari dan memperdalam ilmu, baik ilmu pendidikan islam maupun ilmu umum karena ada pondok pesantren yang dipadukan dengan pendidikan formal lebih tepatnya sekolah. Terdapat dua jenjang sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena setiap pelajaran pasti ada pelajaran agama. Sehingga menjadikan bekal kita untuk dunia dan akhirat. Teknologi juga diperdalam di pesantren ini. Tersedia fasilitas untuk menggunakan laboratorium komputer untuk

mengakses informasi tentang pendidikan. Sehingga siswa tidak kaku dengan teknologi.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfizh juga menjadi salah satu program unggulan di pesantren modern ini. Sebelum masuk tahfizh, santri diwajibkan mengambil tahsin qiro'ah terlebih dahulu agar memudahkan dalam membaca, baik itu tajwid, makharijul surat maupun murotal. Bahasa Arab dan Inggris.

4. Penguasaan bahasa asing menjadi daya tarik pesantren ini. Karena selain pendidikan Islam dan pendidikan formal, para santri juga dituntut untuk bisa berbahasa asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam kesehariannya. Program bahasa ini sangat menarik, siswa diajarkan percakapan bahasa asing dengan cara menghafal kosa kata dan mempraktekannya dengan siswa lain.

5. Ekstrakurikuler Yang Dapat Mengembangkan Potensi Siswa

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan bakatnya.

Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini, diantaranya :

- A. Pramuka, Paskibra dan PMR. Para siswa belajar bekerja sama satu sama lain dan belajar disiplin.
- B. Kesenian yang didalamnya terdapat kegiatan dakwah (LPSQ), kreasi seni (seperti hadroh, kaligrafi, nasyid, drama, angklung) dan KATAPURI (mahasiswa yang berminat di bidang ini biasanya suka sastra, menulis cerita, puisi dan sebagainya).
- C. Pagar Nusa dikenal sebagai perguruan pencak silat khas NU. Para siswa dibekali dengan bela diri, bukan untuk menyakiti tetapi untuk melindungi diri sendiri dan untuk membantu orang lain.

Pada intinya berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat diakses oleh siswa sesuai dengan keinginan masing-masing. Sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka di sana (Monette et al., 2013). Untuk organisasi santri yang dikenal dengan Ikatan Pelajar Pesantren Al-Ittihad (IP3A), yang menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam

mengelola, mengajak dan membimbing santri yang tidak bisa atau yang tidak mengenal pesantren. suasana. Para pengurus diajarkan oleh guru-gurunya tentang *leadership* (kepemimpinan) sehingga mereka bisa menjadi pemimpin yang baik dan berakhlak mulia di masa depan sebagai generasi berbakat untuk masa depan yang gemilang.

KESIMPULAN

Sejauh yang diketahui sekolah Islam, mereka dikenal sebagai pesantren. Dalam pandangan umum masyarakat Indonesia, tempat ini diartikan sebagai tempat ajaran Islam yang ketat yang telah dianut sejak zaman dulu. Teknik yang digunakan untuk menumbuhkan potensi santri adalah teknik pendekatan kepada santri dan memberikan kesempatan apa yang ingin dipilih dan ingin dikembangkan sesuai dengan program yang telah difasilitasi oleh pesantren.

Oleh karena itu pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran, pelatihan, kemajuan dan penyebaran Islam. Selain mempelajari ilmu agama, para pencari ilmu juga dilatih baik secara mental maupun fisik dalam mengembangkan keterampilannya. Agar menjadi generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan tidak hanya pada satu bidang saja, sehingga mampu menjadi generasi yang bertalenta dan berguna bagi masyarakat luas baik dari segi agama maupun dari segi keterampilan.

REFERENCES

- Ainiyah, N., Husain, N., & Wibawa, H. P. (n.d.). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*.
- Budiarti, D., Tabroni, I., & Fauziah, N. (2021). The Effect of Learning Media On Madrasah E-Learning Platforms On Learning Activities During The Coronavirus Disease (Covid-19). *Muttaqien Publishing*, 1(1), 51–62. <http://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/muttaqienpublsihing/article/view/448>
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta. LP3ES.
- Elihami, A. S. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (n.d.). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Imam Tabroni, Putra, D. D., Adawiah, N., & Rosmiati. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad Saw. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles), 41–48. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.455>
- Imam Tabroni, & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles), 33–40. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.454>
- Monette, D. R., Sullivan, T. J., & DeJong, C. R. (2013). *Applied Social Research: A Tool for the Human Services*. Cengage Learning.
- Saiful Akhyar Lubis. (2007). *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. eLSAQ Press.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Budiarti, D. (2021). PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUINAH DARUL ULUM DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114.
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE-BASED CHARACTER EDUCATION IN SALEM STATE ELEMENTARY SCHOOL, PONDOKSALAM SUBDISTRICT, INDONESIA. *Erudio Journal of Educational Innovation; Vol 8, No 2 (2021): Erudio Journal of Educational Innovation*. <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/544>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>